

Peningkatan Kewaspadaan Covid 19 Melalui Edukasi dan Berbagi Pengalaman

Increasing Awareness of Covid 19 Through Education and Sharing Experiences

¹Dyan Fitri Nugraha, ¹Tuti Alawiyah

¹Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Sari Mulia Banjarmasin

Korespondensi: D.F. Nugraha, dyan.nugraha7@gmail.com

Naskah Diterima: 24 Juni 2021. Disetujui: 9 Oktober 2021. Disetujui Publikasi: 30 April 2022

Abstract. The increase in covid-19 cases in the community, especially in South Kalimantan, attacks all age groups, including teenagers. The penetration of the health protocol campaign is still lacking in increasing public awareness so that they could take an active role in implementing health protocols for themselves and everyone around. Therefore, there is a need for another approach in a more flexible format for the community, especially teenagers, in sharing experiences from covid-19 survivors, as well as the need for a comprehensive understanding of the impact of covid-19 on individuals and families. The campaign must continue to be innovative and consistent. Teenagers become objects of community service due to the high intensity of internet use in social media so that they can provide positive information to their surroundings. This program aims to increase awareness of covid 19 through education and sharing experiences from covid-19 survivors in a format adapted to the character of partners. The method used is a survey of partner conditions, implementation of activities, and evaluation of activities. This activity results in a significant increase in partner knowledge regarding covid-19.

Keywords: Education, survivor, covid-19.

Abstrak. Peningkatan kasus Covid-19 di masyarakat, terutama Kalimantan Selatan menyerang semua lini usia, termasuk remaja. Penetrasi kampanye protokol kesehatan dirasa masih kurang meningkatkan kepedulian masyarakat agar berperan aktif dalam menerapkan protokol kesehatan bagi diri dan orang sekitarnya. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan lain dalam format yang lebih santai kepada masyarakat terutama remaja dalam berbagi pengalaman dari penyintas Covid-19, serta butuhnya pemahaman komprehensif mengenai dampak penyakit Covid-19 bagi pribadi ataupun keluarga. Kampanye harus terus dilakukan secara inovatif dan konsisten. Remaja menjadi objek pengabdian kepada masyarakat dikarenakan tingginya intensitas penggunaan internet dalam bermedia sosial, sehingga dapat memberikan informasi positif kepada sekitarnya. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kewaspadaan Covid-19 melalui edukasi dan berbagi pengalaman dari penyintas Covid-19 dengan format yang disesuaikan dengan karakter mitra. Metode yang digunakan adalah survei kondisi mitra, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan mitra terkait Covid-19 secara signifikan.

Kata Kunci: Edukasi, penyintas, covid-19.

Pendahuluan

Menyadur dari laman Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID 19, angka kasus COVID 19 di Kalimantan Selatan masih tinggi, hingga menyentuh angka 7.974 kasus, sementara Banjarmasin lebih dari 2.000 kasus. Meski dengan

angka kematian yang juga masih terus meningkat hingga 341 jiwa per 27 Agustus 2020, masih banyak perilaku masyarakat yang enggan menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, jaga jarak dan menggunakan masker, serta mobilitas yang masih tinggi. Sejak munculnya pelanggaran Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) terutama di kota besar, membuat banyak kegiatan pemerintahan dan perekonomian yang kembali dilanjutkan, meski angka kesakitan masih terus meningkat. Konsekuensi yang terjadi adalah munculnya kluster baru semenjak PSBB dilonggarkan atau sejak masyarakat sudah mulai kembali beraktifitas seperti biasa. Salah satunya adalah cluster kantor pemerintahan, yang mana pemerintah adalah promotor utama penggerak protokol kesehatan. Namun faktanya, kluster baru muncul dari area pemerintahan, hingga beberapa pejabat pemerintahan di area Kalimantan Selatan terjangkit COVID 19 dan meninggal dunia.

Kewaspadaan tidak hanya berada di area perkantoran. Kembali aktifnya kegiatan pendidikan, dan maraknya kegiatan “nongkrong” yang dilakukan remaja dan berbagai usia harus menjadi catatan penting. Angka kejadian COVID 19 di masyarakat, terutama Kalimantan Selatan menyerang semua lini usia. Salah satunya adalah remaja, yang memiliki presentasi yaitu kurang dari 8%. Meski presentasi ini kecil, besar kemungkinan bahwa remaja (usia 6-18 tahun) memiliki peran dalam penyebaran COVID 19. Terutama di area pergaulan dan pertemanan. Terlebih banyaknya status Orang Tanpa Gejala (OTG) yang menyerang para remaja. Tingkat keparahan Covid-19 yang rendah pada remaja disinyalir karena kasus penyakit penyerta yang tidak menular seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan lainnya yang mampu memperparah kejadian Covid-19 jarang ditemui, dengan kurang dari 1% (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018). Sehingga remaja cenderung tidak merasakan gejala Covid-19 (OTG) dan tidak menyadari perannya dalam menyebarkan virus Covid-19.

Fakta tersebut kembali mengingatkan bahwa edukasi COVID dan langkah pencegahan penting dilakukan kepada remaja secara konsisten dan inovatif. Banyak masyarakat berbagai usia yang kerap tidak memahami pentingnya penerapan protokol kesehatan, dan cenderung melonggarkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak ketika berada dalam situasi yang familiar (Pratama & Hidayat, 2020). Masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, seperti perilaku pejabat yang taat protokol kesehatan atau sebaliknya, pengaruh kepercayaan di lingkungan sekitar, hingga kebijakan yang berdampak pada aspek lain, seperti aspek ekonomi (Pamungkas & Bakrie, 2021).

Bentuk edukasi dan berbagi pengalaman secara santai dirasa paling ideal untuk menyampaikan pesan kepada remaja generasi X dan Z yang dinilai lebih dinamis. Terlebih, peran para remaja tergolong tinggi (9,6%) dalam penyebaran informasi melalui media sosial ataupun aplikasi pesan. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa penggunaan internet didominasi untuk kepentingan sosial, seperti *chatting* (29,3%) dan bermain sosial media (24,7%) (Kusumastuti et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas remaja di media sosial cenderung berinteraksi (memberi dan mendapatkan pesan) dan menjadi landasan kuat bagi kami melakukan pengabdian kepada masyarakat secara virtual kepada mitra (MAN 2 Banjarmasin), dengan harapan informasi yang disampaikan akan diteruskan ke orang lain berkat aktivitas khalayak sasaran yang aktif di media sosial. Sehingga tujuan kami dalam memberikan edukasi seputar Covid-19 dapat berdampak lebih luas. Setidaknya mampu memberikan manfaat kepada para peserta dan orang terdekatnya. Hal lain yang juga menjadi alasan adalah masih seringnya ditemui masyarakat yang enggan menerapkan protokol kesehatan di area sekitar sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada mitra dengan tujuan agar dapat meningkatkan

kewaspadaan Covid-19 dengan format yang berbeda, sehingga penetrasi informasi lebih baik, dengan harapan, informasi ini dapat menyebar dan meluas, sehingga memberikan dampak positif berkelanjutan di masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan kegiatan edukasi dan evaluasi kegiatan adalah Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjarmasin, yang berlangsung pada tanggal 4 September 2020. Sedangkan tahapan survei mitra dilakukan pada 31 Agustus 2020.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah para siswa yang terlibat dalam Palang Merah Remaja (PMR) dan guru MAN 2 Banjarmasin sejumlah 40 orang. Kedua elemen menjadi penting, karena jabatan atau kedudukan seseorang dalam menyampaikan pesan menjadi salah satu faktor keberhasilan pesan tersebut ketika disampaikan.

Metode Pengabdian. Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara daring ini terbagi menjadi berbagai tahapan. Didahului dengan tahapan survei mitra, untuk mengukur tingkat pengetahuan mitra. Berdasarkan survei tersebut, maka dilaksanakan kegiatan edukasi dan berbagi pengalaman penyintas covid-19 secara daring pula. Kegiatan dievaluasi untuk menakar tingkat keberhasilan kegiatan. Meski kegiatan daring menunjukkan beberapa kekurangan, kegiatan daring merupakan metode yang tepat dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19 sebagai bentuk ketaatan protokol kesehatan. Selain itu, penetrasi "orang asing" dalam komunikasi daring lebih baik, dan memudahkan pengguna pada rentang remaja (Oprea & Stan, 2012).

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan mitra > 50% terhadap informasi seputar covid-19.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi kegiatan berupa *pre* dan *post test* secara daring menggunakan *platform Google Form* yang dilaksanakan usai akhir acara edukasi dan sharing pengalaman, serta rencana tindak lanjut bilamana hasil evaluasi tidak mencapai indikator keberhasilan.

Hasil dan Pembahasan

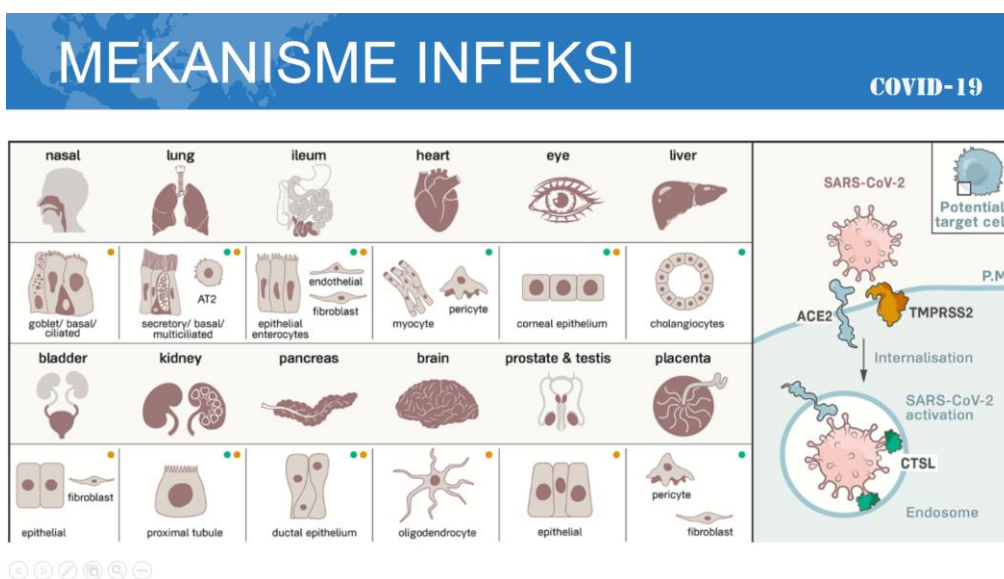
A. Survei Mitra

Kegiatan survei ini dilaksanakan secara daring menggunakan media kuisioner daring yang ditujukan kepada mitra. Terdapat beberapa pertanyaan yang menjadi fokus dalam kegiatan ini seperti Perbedaan gejala ringan, sedang, dan berat Covid 19, Informasi seputar isolasi mandiri, Pengetahuan mengenai saturasi oksigen, cara pengukuran, serta hubungannya dengan Covid 19, dan Tingkat pengetahuan informasi hoaks.

B. Edukasi dan Berbagi Pengalaman

Sama halnya dengan kegiatan survei mitra, kegiatan edukasi dan berbagi pengalaman ini dilakukan secara daring. Terdapat setidaknya 25 peserta yang turut hadir dalam kegiatan ini. Mengingat adanya kendala yang dialami oleh responden saat berlangsungnya acara, sehingga beberapa responden meninggalkan acara terlebih dahulu. Acara berlangsung dengan format santai, dengan didahului dengan adanya perkembangan covid-19 terkini, menyusul informasi yang wajib diketahui oleh semua pihak seputar covid-19. Informasi yang disampaikan bersifat esensial dengan pendekatan yang ringan dan bermuara dari pengalaman pembicara sebagai penyintas covid-19, sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan responden terhadap covid-19. Secara ilmu komunikasi interpersonal, pendekatan berbasis pengalaman dapat memberikan dampak penetrasi yang efektif, sehingga pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik (DeVito, 2013).

Fokus materi yang disusun berdasarkan hasil dari survei mitra menghasilkan susunan materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman responden. Salah satu hal yang disoroti adalah mengenai informasi hoaks yang beredar pesat semasa covid-19.



Gambar 1. Materi Edukasi

Hal ini memprihatinkan dengan tingginya ancaman perpecahan yang dapat timbul dari hoaks. Setidaknya ada tiga pendekatan penting untuk mengantisipasi penyebaran hoax di masyarakat yaitu pendekatan kelembagaan, teknologi dan literasi (Juditha, 2018). Peran dari akademisi dan praktisi kesehatan dapat meningkatkan asupan preferensi literasi yang terpercaya sehingga dapat menangkal hoaks.

Proses berbagi pengalaman ini juga melibatkan mahasiswa dalam menyampaikan informasi seputar covid-19, sebagai salah satu media pembelajaran, mengingat masih minimnya pengalaman mahasiswa dalam berinteraksi kepada masyarakat yang dapat berdampak pada dunia kerja di masa depan.



Gambar 2. Mahasiswa berbagi pengalaman seputar Covid-19

Mahasiswa kesehatan sendiri memahami bahwa kebutuhan komunikasi adalah hal yang esensial (Nugraha dkk., 2020). Peran mahasiswa juga dapat disetarakan sebagai pemberian informasi oleh teman sebaya, sehingga penetrasi komunikasi dapat lebih baik kepada para peserta. Komunikasi yang dilaksanakan oleh teman sebaya mampu membentuk lingkungan eksternal yang mampu memberikan dampak positif (Ferdinandus & Fitriana, 2021). Interaksi kegiatan berjalan dengan baik, dan bekerja dua arah dengan tingginya antusias dari para responden. Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik dan mendapatkan sambutan yang baik dari mitra.

C. Keberhasilan Kegiatan

Secara umum kegiatan dapat dinyatakan berhasil, dengan rata-rata peningkatan tingkat pengetahuan sebesar 90,78%. Adapun rincian evaluasi kegiatan dalam mengukur tingkat pengetahuan responden terhadap informasi yang telah disampaikan sebagai berikut:

Tabel 1. Evaluasi Tingkat Pengetahuan

Kategori Informasi	Hasil <i>Pre Test</i>	Hasil <i>Post Test</i>
Perbedaan gejala ringan, sedang, dan berat Covid 19	Sebanyak 100% responden menjawab ragu-ragu	Sebanyak 89,5% responden mengetahui perbedaan gejala ringan, sedang, dan berat covid 19
Informasi seputar isolasi mandiri	Sebanyak 100% Responden mengetahui lama isolasi mandiri, namun 100% tidak mengetahui dengan baik apa yang harus dilakukan saat isolasi mandiri	Keseluruhan responden (100%) mengetahui lama isolasi mandiri, dan mengetahui dengan baik apa yang harus dilakukan saat isolasi mandiri
Pengetahuan mengenai saturasi oksigen, cara pengukuran, serta	Sebanyak 100% tidak mengetahui mengenai saturasi oksigen serta	Sebanyak 94,7% responden mengetahui kadar

hubungannya dengan Covid 19	hubungannya dengan Covid-19 dan cara pengukurannya	dan informasi seputar saturasi oksigen
Tingkat pengetahuan informasi hoaks	Sebanyak 100% responden informasi hoaks yang menyatakan bahwa minyak kayu putih dapat menyembuhkan Covid 19	Sebanyak 21.1% responden percaya dengan hoaks tersebut

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat dilakukan berbagai langkah tindak lanjut dalam meningkatkan kewaspadaan covid-19, mengingat kasus pandemi yang masih belum usai, dengan tingginya ledakan kasus covid-19 akibat abainya masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Berbagai strategi dapat diterapkan dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan, salah satunya dengan cara inovasi atau pemanfaatan bahan alam sekitar seperti bajakah, sehingga dapat memberikan dampak ekonomi atau nilai jual (Noval dkk., 2020).

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan ini berjalan lancar dan target dari kegiatan ini sudah tercapai, dengan rata-rata peningkatan pengetahuan terkait Covid-19 meningkat hingga 90,78%. Namun, perlu dilaksanakan kegiatan edukasi secara berulang dan berkelanjutan dengan inovasi bentuk kegiatan, mengingat kebijakan pemerintah dan status penyebaran Covid-19 yang masih terus berkembang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berperan dalam kegiatan ini, terutama rekan-rekan mahasiswa Universitas Sari Mulia, serta pihak mitra yang telah bekerjasama dengan baik dan aktif.

Referensi

- DeVito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication* (K. Bowers (ed.); 13th ed.). Pearson Education.
- Ferdinandus, E. D., & Fitriana, F. (2021). Upaya Preventif Masalah Penyalahgunaan NAFZA Pada Remaja melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan Remaja Prevention of the Problem of Drug Abuse in Adolescents through Empowering Youth Health Cadres. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(4), 569–576.
- Juditha, C. (2018). Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial Serta Antisipasinya. *Journal Pekommas*, 3(1), 31–34.
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100. <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>
- Kusumastuti, F., Astuti, S. I., Kusumastuti, F., Astuti, S. I., Astuti, Y. D., Birowo, M. A., Esti, L., Hartanti, P., Made, N., Amanda, R., & Kurnia, N. (2021). *Etis bermedia digital*. <http://literasidigital.id/books/modul-etis-bermedia-digital/>
- Noval, N., Nastiti, K., Nugraha, D. F., Rahmadani, R., & Alawiyah, T. (2020). Produk Inovasi Hand Sanitizer Dari Akar Bajakah Sebagai Upaya Pencegahan Di Masa Pandemi Covid-19. *Logista - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat; Vol 4 No 2 (2020)*. <https://doi.org/10.25077/logista.4.2.305-312.2020>
- Nugraha, D. F., Zulliaty, Z., Tasalim, R., Noval, N., & Rahman, F. (2020). Persepsi Kebutuhan Pendidikan Komunikasi dalam Kesehatan. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 126–131.

<https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.436>

Oprea, C., & Stan, A. (2012). Adolescents' Perceptions of Online Communication. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 4089–4091. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.204>

Pamungkas, B., & Bakrie, U. (2021). Pembelajaran Kebijakan (Policy Learning) dalam Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan di Masa PSBB: Efektivitas , Tantangan dan Adaptif Menghadapi Perubahan Pol. *Jurnal Analisis*, 15(February), 1–2.

Pratama, N. A., & Hidayat, D. (2020). Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distancing. *Jurnal Digital Media & Relationship*, 2(1), 1–10. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jdigital>

Penulis:

Dyan Fitri Nugraha, Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin. E-mail: dyan.nugraha7@gmail.com

Tuti Alawiyah, Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin. E-mail: aptutialawiyah@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Nugraha, F.G., & Alawiyah, T. (2022). Peningkatan Kewaspadaan Covid 19 Melalui Edukasi dan Berbagi Pengalaman. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(2), 392-398.